

**Momentum Diversifikasi Usaha untuk Mewujudkan sebuah Kawasan Terpadu
*A Momentum of Diversification to Create an Integrated Township***

CIKARANG — Pada hari ini, PT Puradelta Lestari Tbk. dan anak Perusahaan (“Perseroan”) mengumumkan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk periode 31 Desember 2017.

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp1.336 miliar sepanjang tahun 2017, dimana pendapatan ini paling besar dikontribusikan oleh penjualan lahan industri sebesar Rp1.070 miliar. Pendapatan tersebut lebih rendah dibandingkan dari pendapatan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.594 miliar.

Direktur Independen PT Puradelta Lestari Tbk., Tondy Suwanto, menyatakan bahwa di tahun 2017 Perseroan membukukan penjualan dari pelanggan industri dari sektor yang bervariasi. “Di tahun 2017 ini, kami membukukan penjualan lahan industri dari perusahaan-perusahaan ternama berbagai macam sektor, seperti sektor terkait otomotif, farmasi, dan logistik”, ujar Tondy. “Hal ini menegaskan posisi GIIC, kawasan industri di Kota Deltamas, sebagai kawasan industri terdepan dan terandal di Indonesia yang menjadi pilihan utama investasi bagi perusahaan-perusahaan besar, baik domestik maupun asing”, tambahnya.

Tondy Suwanto juga menambahkan, bahwa di tahun 2017, Perseroan juga berhasil meningkatkan diversifikasi segmen usaha. “Sekitar 96,8% pendapatan usaha Perseroan di tahun 2016 disumbang oleh segmen industri, sedangkan di tahun 2017, segmen industri menyumbang 80,1% pendapatan usaha Perseroan”, jelas Tondy. “Ke depannya,

CIKARANG - Today PT Puradelta Lestari Tbk. and Subsidiary (“the Company”) is announcing its audited Financial Statements for the period of December 31, 2017.

The Company recorded revenues of Rp 1,336 billion in full year 2017, whereby the revenues were mostly contributed by the industrial land sales of Rp1,070 billion. The revenues were lower than the revenues in the previous year of Rp1,594 billion.

Independent Director of PT Puradelta Lestari Tbk., Tondy Suwanto, explained that in 2017 the Company recorded sales from industrial tenants with various business sectors. “In 2017, we booked industrial land sales from reputable companies from multiple sectors, including automotive related sector, pharmaceutical sector, and logistic sector”, said Tondy. “This ascertain GIIC, the industrial estate in Kota Deltamas, as the most advanced and reliable industrial estate in Indonesia, and as the primary alternative of investments for big corporations, both domestic and foreign”, added him.

Tondy Suwanto also added, that in 2017, the Company also managed to increase the business segment diversification. “Around 96.8% of the Company’s revenues in 2016 were contributed by industrial segment, while in 2017, the industrial segment contributed 80.1% of the Company’s revenues”, explained Tondy. “Going forward, while the industrial segment will still be the backbone of the Company’s business, we will

memang segmen industri masih menjadi tulang punggung usaha Perseroan, namun kami akan terus melakukan diversifikasi usaha, terutama pengembangan segmen hunian dan komersial sesuai dengan misi Perseroan untuk mengembangkan sebuah kawasan terpadu modern”, tambahnya. “Di tahun 2017, kami telah bekerjasama dengan PT Panahome Gobel Indonesia mendirikan ventura bersama PT Panahome Deltamas Indonesia untuk memperkuat segmen hunian di Kota Deltamas”, imbuhnya.

Di tahun 2017, pendapatan segmen industri mencapai Rp 1.070 miliar, sedangkan pendapatan segmen hunian dan komersial masing-masing mencapai Rp 122 miliar dan Rp 110 miliar. Di samping itu, pendapatan lain dari segmen hotel dan segmen sewa masing-masing mencapai Rp 30 miliar dan Rp 3 miliar.

Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 815 miliar, sedikit lebih rendah dibandingkan laba kotor di tahun sebelumnya sebesar Rp896 miliar, seiring menurunnya pendapatan Perseroan.

Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp 624 miliar, lebih rendah dibandingkan laba usaha di tahun sebelumnya sebesar Rp724 miliar. Di tahun 2017, biaya operasional meningkat menjadi Rp 191 miliar dibandingkan biaya operasional di tahun 2016 yang mencapai Rp 172 miliar. Kenaikan biaya operasional ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya umum dan administrasi seiring dengan perkembangan usaha Perseroan.

Perseroan membukukan laba bersih sebesar Rp 657 miliar di tahun 2017, lebih rendah dibandingkan laba bersih di tahun sebelumnya

continue to diversify the business, mainly on the residential and commercial segment development, in line with the Company’s mission to develop a modern integrated estate”, added him. “In 2017, we cooperated with PT Panahome Gobel Indonesia to establish a joint venture of PT Panahome Deltamas Indonesia to strengthen residential segment in Kota Deltamas,” added him again.

In 2017, revenues from the industrial segment achieved Rp 1,070 billion, while revenues from the residential and commercial segment were Rp 122 billion and Rp 110 billion, respectively. In addition, othe revenues from hotel and rental segment were Rp 30 billion and Rp 3 billion, respectively.

The Company booked a gross profit of Rp815 billion, slightly lower than gross profit in the previous year of Rp896 billion, in line with decrease of the Company’s revenues.

The Company booked operational profit of Rp624 billion, lower than operational profit last year of Rp724 billion. In 2017, operational costs increased to Rp 191 billion compared to the operational costs in 2016 of Rp 172 billion. This was mainly due to increasing general and administrative expenses in line with the development of the Company’s business.

The Company booked net profit of Rp657 billion, lower than net profit in the previous year of Rp757 billion, in line with the decline

sebesar Rp 757 miliar, seiring dengan penurunan laba usaha Perseroan.

Dari sisi fundamental, aset Perseroan per 31 Desember 2017 tercatat Rp7.471 miliar, lebih rendah dibandingkan aset Perseroan per 31 Desember 2016 sebesar Rp 7.804 miliar. Menurunnya jumlah aset terutama disebabkan menurunnya kas dan setara kas dari Rp 1.219 miliar per 31 Desember 2016 menjadi Rp 785 miliar per 31 Desember 2017. Di tahun 2017 sendiri, Perseroan dua kali membagikan dividen tunai, masing-masing sebesar Rp 723 miliar di bulan Juni 2017 dan Rp 313 miliar di bulan Desember 2017.

Adapun, liabilitas dan ekuitas Perseroan masing-masing tercatat sebesar Rp 465 miliar dan Rp 7.006 miliar. Perseroan tidak memiliki utang. Dengan posisi kas bersih yang sangat sehat, Perseroan terus berupaya untuk melakukan pengembangan Kota Deltamas untuk mewujudkan Kota Deltamas sebagai kawasan terpadu modern di timur Jakarta dengan memadukan kawasan industri, hunian, dan komersial.

Sekilas tentang PT Puradelta Lestari Tbk.

PT Puradelta Lestari Tbk. adalah pengembang kawasan terpadu Kota Deltamas, yang berlokasi di Cikarang Pusat, dengan luas area pengembangan mencapai 3.200 hektar. Kota Deltamas merupakan kawasan bernilai tinggi di timur Jakarta dengan lokasi yang strategis, cadangan lahan yang luas, akses tol langsung, serta fasilitas dan infrastruktur yang sangat memadai.

PT Puradelta Lestari Tbk., terus mengembangkan infrastruktur kelas dunia yang mendukung *self-sustained integrated township*, terdiri atas area industri, hunian,

of the Company's operational profit.

Fundamentally, the assets of the Company as of December 31, 2017 was recorded as Rp 7,471 billion, lower than the , the assets of the Company as of December 31, 2016 of Rp 7,804 billion. This was due to decrease of cash and cash equivalent from Rp 1,219 billion as of December 31, 2016 to Rp 785 billion as of December 31, 2017. In 2017, the Company distributed cash dividend twice, which were Rp 723 billion in June 2017 and Rp 313 billion in December 2017.

On the other hand, liabilities and equities of the Company were recorded as Rp 465 billion and Rp 7,006 billion, respectively. The Company does not have any debt. With healthy net cash position, the Company strives to develop Kota Deltamas to realize Kota Deltamas as an integrated township at east of Jakarta by combining industrial, residential, and commercial estates.

PT Puradelta Lestari Tbk. at a Glance

PT Puradelta Lestari Tbk. is an integrated township developer of Kota Deltamas, located in Central Cikarang, with total development area up to 3,200 hectares. Kota Deltamas is a prime township at east of Jakarta with strategic location, wide land bank, direct toll access, and equipped with comprehensive facilities and infrastructures.

PT Puradelta Lestari Tbk. continues to develop its world class infrastructures to support its self-sustained integrated township, consists of industrial, residential, and commercial area,

dan komersial serta mengembangkan fasilitas-fasilitas yang menjamin standar hidup pekerja di kawasan industri, baik bagi penghuni maupun untuk masyarakat di sekitarnya. Beragam fasilitas terus bermunculan di kawasan tersebut, mulai dari institusi pendidikan, fasilitas kesehatan, apartemen sewa, dan rencana pembangunan pusat komersial di Kota Deltamas.

Pemegang saham mayoritas dan pengendali dari PT Puradelta Lestari Tbk. adalah PT Sumber Arusmulia (57,28%) yang merupakan bagian dari Sinar Mas Land, pengembang terkemuka di Indonesia, dan Sojitz Corporation (25,00%), perusahaan *general trading* dari Jepang dengan jaringan di lebih dari 50 negara di dunia.

and extend its facilities to assure life quality of all workforce in the industrial area, residents, and its surrounding community. New facilities will continue to emerge in the township, ranging from education institutions, health facilities, serviced apartment, and commercial centre development plan in Kota Deltamas.

Majority and controlling shareholders of PT Puradelta Lestari Tbk. are PT Sumber Arusmulia (57.28%), which is part of Sinar Mas Land, prominent developer in Indonesia, and Sojitz Corporation (25.00%), a Japanese general trading company with network in over 50 countries in the world.